

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan seyogianya berfungsi sebagai alat untuk membangun sumber daya manusia (SDM) yang bermutu tinggi adalah pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan kebudayaan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memperhatikan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu sebagaimana sebenarnya belajar itu.

Pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman, sebab pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Ini sesuai dengan pernyataan Abdurrahman (2009:2), "Untuk membangun masyarakat terdidik, masyarakat yang cerdas, maka mau tidak mau harus merubah paradigma dan sistem pendidikan ". Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih

memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Berkembangnya pendidikan sudah pasti berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini dapat terlihat dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini tidak dapat terlepas dari kemajuan ilmu fisika yang banyak menghasilkan temuan baru dalam bidang sains dan teknologi. Fisika dalam hal ini ditempatkan sebagai salah satu mata pelajaran yang penting karena salah satu syarat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam (IPA) yang di dalamnya termasuk fisika.

Fisika salah satu cabang IPA yang merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi di dalamnya. Pelajaran fisika lebih menekankan pada pemberian langsung untuk meningkatkan kompetensi agar siswa mampu berpikir kritis dan sistematis dalam memahami konsep fisika, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang fisika. Pemahaman yang benar akan pelajaran fisika akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Namun, fakta dilapangan menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pelajaran fisika masih sangat kurang, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dicapai oleh siswa.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah seorang guru mata pelajaran Fisika di SMA N 1 Lubuk Pakam, mengatakan hasil belajar siswa pada ulangan harian memiliki nilai rata-rata 45. Dimana Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran Fisika sendiri adalah 75 sedangkan siswa yang mengalami kelulusan rata-rata sebanyak 15%. Beliau mengatakan tidak pernah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, termasuk tidak pernah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Metode yang digunakan hanya menggunakan metode ceramah, latihan dan penugasan. Beliau juga jarang menggunakan media pembelajaran yang beranahkan elektronik, Beliau beranggapan media elektronik mungkin menarik bagi siswa, namun belum bisa menambah persentase hasil belajar siswa.

Guru tersebut juga memberikan saya informasi mengenai Laboratorium Fisika yang ada di SMA N 1 Lubuk Pakam, Laboratorium yang ada disekolah tersebut memiliki alat-alat praktikum yang lengkap, mulai dari semua kit untuk berbagai materi sampai alat pengukur gelombang listrik (osciloskop) tersedia dilaboratorium tersebut. Hanya saja, sangat jarang digunakan, bahkan hampir tidak digunakan lagi. Beliau menyebutkan osciloskop yang ada disekolah tersebut sudah kontak-kontak sejak ia pertama sekali mengajar disekolah tersebut. Beliau berpendapat sangat berbahaya dan beresiko jika membawa anak didiknya melakukan praktikum dilaboratorium, sehingga beliau lebih sering menjelaskan materi hanya dengan memberikan contoh dan gambaran sederhana menggunakan alat-alat yang mudah didapatkannya.

Selanjutnya dari hasil data angket yang diperoleh dari siswa kelas XI mengatakan 45,4% diantaranya menyatakan guru jarang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, 34,2% diantaranya menyatakan guru selalu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan, 30,4% diantaranya menyatakan ya guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Sebagian besar dari mereka hanya mengandalkan buku paket yang disediakan sekolah tanpa menambah buku pegangan lain, dan mereka juga sebagian besar menyukai mata pelajaran yang bukan fisika, hanya dua orang dari tiga puluh tiga siswa yang menyukai mata pelajaran fisika. Mereka mengatakan setiap materi pelajaran fisika itu sulit, sehingga hasil belajar siswa tersebut dibawah KKM. Selain itu, dari hasil angket semua siswa mengatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi dan hanya menggunakan pembelajaran konvensional, hal ini tampak dari jawaban mereka bagaimana cara guru mengajar, sebagian besar mereka mengatakan gurunya hanya mencatat dan mengerjakan soal. Mereka juga mengatakan cara guru membuka pembelajaran dengan menanyakan tugas, dan siswa juga mengatakan jarang melakukan praktikum di laboratorium maupun dikelas. Oleh karena itu, dalam hal ini diperlukan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan di atas yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif, yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar mandiri, menerapkan media berbasis elektronik untuk membangkitkan aktivitas siswa dan

berperilaku lebih dewasa, melibatkan siswa dalam permasalahan nyata agar siswa memiliki peningkatan keterampilan dalam memecahkan masalah.

Salah satu untuk mencapai hal tersebut adalah dengan mengubah model pembelajaran Direct Instruction (ceramah) yang berpusat pada guru menjadi model pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa, dan menerapkan media pembelajaran yang berbasis elektronik, yang pada masa sekarang elektronik telah menjadi kebutuhan yang sangat diminati berbagai kalangan. Pada saat ini ada banyak model pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam proses pembelajaran, misalnya adalah model pembelajaran berbasis masalah. Menurut Arends dalam Harahap (2014:106), Model pembelajaran berbasis masalah termasuk model pembelajaran yang dapat memberikan tiga hasil belajar pada siswa, yaitu : (1) inkuiri dan keterampilan melakukan pemecahan masalah, (2) belajar model peraturan orang dewasa (adult role behaviors), dan (3) ketrampilan belajar mandiri (skills for independent learnings).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riski Hasanah pada tahun 2015, yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Fisika pada Materi Fluida Dinamis di Kelas XI Semester II SMA Negeri 1 Kisaran T.A 2014/2015” hasil penelitiannya adalah terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar kognitif dengan rata-rata pretes sebesar 39,84 dan rata-rata postes siswa sebesar 72,90. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rizky Ari Fahmi Saragih dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Besaran dan Satuan di Kelas X Semester I SMA Swasta Muhammadiyah 8 Kisaran T.P 2014/2015”, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar kognitif dengan rata-rata pretes sebesar 39,67 dan rata-rata postes siswa sebesar 75,30. Selanjutnya oleh peneliti Rajo Hasim Lubis dengan judul “Efek Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Listrik Dinamis di Kelas X Semester II SMA N 1 Hinai Kabupaten Langkat T.A 2013/2014” diperoleh hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran masalah dengan nilai rata-rata 67,5 lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang nilai rata-ratanya 58,67.

Berdasarkan uraian di atas penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul: “ **Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Fluida Dinamis di Kelas XI Semester II SMA Negeri 1 Lubuk Pakam T.A 2015/2016** ”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar Fisika masih rendah, dilihat dari hasil ujian masih banyak nilai siswa yang di bawah KKM.
2. Proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga guru tidak pernah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
3. Siswa jarang melakukan praktikum ataupun percobaan saat proses pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas batasan masalah adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam dan subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI semester II T.A. 2015/2016.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fluida Dinamis.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.

1.4. Rumusan Masalah

Dalam masalah ini perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah pada materi Fluida Dinamis kelas XI semester II SMA Negeri 1 Lubuk Pakam T.A. 2015/2016?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi Fluida Dinamis kelas XI semester II SMA Negeri 1 Lubuk Pakam T.A. 2015/2016?

3. Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah lebih signifikan daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah pada materi Fluida Dinamis kelas XI semester II SMA Negeri 1 Lubuk Pakam T.A. 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada materi Fluida Dinamis kelas XI semester II SMA Negeri 1 Lubuk Pakam T.A. 2015/2016.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah lebih signifikan daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Praktis

- Siswa

Sebagai bahan informasi hasil belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya nilai pelajaran fisika.

1.6.2. Manfaat Teoritis

- Guru.

Sebagai bahan masukan untuk guru fisika dalam memilih model pembelajaran yang menyediakan berbagai pengalaman belajar.

- Peneliti

Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon guru dalam mengajar fisika terutama pada materi Listrik Dinamis dimasa yang akan datang.